

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor peternakan, kedudukannya sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Disamping sebagai sumber bahan makanan, bahan mentah bagi sektor industri, juga merupakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Tanpa mengabaikan sub sektor lainnya, sub sektor peternakan ini mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut, karena sektor peternakan ini lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan tenaga kerja yang melimpah.

Dilihat dari perkembangannya, populasi ternak di Indonesia khususnya kabupaten Sukoharjo, menunjukkan kemajuan yang positif. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah ternak sapi dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun sekarang ini, jumlah peternak sapi di Sukoharjo mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini dapat dimaklumi mengingat sapi merupakan ternak yang daya jualnya sangat tinggi, diusahakan sebagai kegiatan usaha. Saat ini telah berkembang sistem yang lebih menjanjikan, sehingga bisa menjadi lapangan usaha bagi masyarakat yaitu dengan sistem pola kemitraan. Dengan pola kemitraan akan melibatkan dua pihak, yaitu perusahaan inti dan peternak. Disini perusahaan inti berkewajiban untuk memberikan kredit modal kerja berupa bibit sapi,

makanan ternak, vaksinasi obat kepada peternak. Sedangkan pihak peternak berkewajiban menyediakan kandang dan perlengkapannya, serta memelihara sapi sesuai ketentuan dari pihak inti.

Pengelolaan usaha peternakan sapi merupakan usaha yang berorientasi pada bisnis yang mapan. Keberhasilannya adalah tujuan utama yang hendak dicapai. Berhasil atau tidaknya peternakan dimulai dari perencanaan peternak itu sendiri. Kesiapan menjadi seorang peternak bukan berarti ia siap menjadi wiraswasta di peternakannya, tetapi ia juga harus siap secara keseluruhan dengan mengenal dan memahami apa itu seorang peternak dan bagaimana cara beternak dengan baik.

Faktor jumlah sapi yang akan dipelihara harus sesuai dengan luas kandangnya. Masih banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha ternak sapi (Bambang Agus: 1990), yang diantaranya faktor jumlah tenaga kerja dipeternakan harus disesuaikan dengan ternak sapi yang dipelihara, sehingga dalam menilai kegunaan tenaga kerja, peternak harus berpegang pada hasil yang akan diperoleh kelak.

Faktor pendidikan, pengelola tidak kalah penting sebagai pengawas dalam membimbing jalannya peternakan sapi. Kualitas sumber daya dicerminkan dari ilmu, ketrampilan yang dilengkapi dengan pengalaman dan belajar sendiri. Faktor ransum makan, makanan yang dikonversikan sebagai konsumsi makanan sehari-hari untuk ternak, hendaknya harus benar-benar diperhatikan jangan sampai mutu makanan menjadi rusak, kehilangan gizi dan terancam penyakit. Faktor pemberian obat-obatan, mengetahui macam obat-

obatan dalam penggemukan sapi sangat diperlukan, sebab apabila terjadi problema yang menghambat pertumbuhan sapi dapat segera ditangani. Untuk itu perlu obat yang harus ditentukan kesesuaiannya.

Dalam prakteknya, peternakan sapi di Kabupaten Sukoharjo memiliki kondisi yang berbeda berkaitan dengan pengalaman usaha, modal usaha, jumlah ternak, tenaga kerja, pendidikan pengelola, ransum makanan dan obat-obatan. Disamping itu, para peternak tersebut kurang mengetahui dengan pasti faktor mana yang sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan. Faktor keberhasilan ini sangat penting diketahui, karena menjadi dasar untuk mengembangkan dan mengambil keputusan dalam usahanya secara tepat. Disamping itu pengalaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut sangatlah penting untuk dapat bertahan dalam pasar yang kompetitif ini. Mengingat jumlah peternak yang semakin meningkat dan para peternak saling berlomba untuk meningkatkan dan memperluas usahanya. Sehingga diharapkan, para peternak sapi dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dan diperhatikan agar mampu meningkatkan keberhasilan usahanya .

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PETERNAKAN SAPI POTONG (Studi Pola Kemitraan Pada Peternakan Makmur di Sukoharjo)”**

B. Perumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang tersebut diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman usaha, modal usaha, jumlah ternak, jumlah tenaga kerja, pendidikan pengelola, ransum makanan dan pemberian obat-obatan baik secara bersama-sama maupun sendiri mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi secara signifikan.
2. Diantara faktor-faktor tersebut mana yang berpengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong.

C. Tujuan Penelitian.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor pengalaman usaha, modal usaha, jumlah ternak, jumlah tenaga kerja, pendidikan pengelola, ransum makanan dan pemberian obat-obatan baik secara bersama-sama maupun sendiri mempengaruhi keberhasilan peternakan sapi potong.
2. Untuk mengetahui faktor mana yang dominan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan kepada :

1. Bagi para peternak sapi potong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan bagi peternak dalam menjalankan usahanya, sehingga dalam pengelolaannya diperoleh hasil yang maksimal.

2. Bagi lembaga dan instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya atau dijadikan dasar pengambilan keputusan .